

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Materi Simbol-Symbol Pancasila melalui Metode Tanya Jawab pada Siswa Kelas III SD Negeri 11 Sikap Dalam, Sumatera Selatan

Santri Opti^{1*}, Risky Dwiprabowo²

¹SD Negeri 11 Sikap Dalam, Empat Lawang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*santriopti33@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PPKn pada materi simbol-simbol Pancasila di kelas III SDN 11 Sikap Dalam, Sumatera Selatan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali simbol, membedakan lambang setiap sila, dan menghubungkan simbol dengan bunyi sila Pancasila. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode tanya jawab. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa, terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus, rata-rata nilai siswa mencapai 62 dengan 5 siswa (41,67%) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 70 dengan 8 siswa (66,67%) mencapai KKTP. Pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 82 dengan 10 siswa (83,33%) mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode tanya jawab yang didukung pertanyaan terarah dan media kartu simbol Pancasila. Namun, ketuntasan klasikal sebesar 83,33% masih sedikit di bawah target 85% yang ditetapkan. Dengan demikian, metode tanya jawab berpotensi mendukung pemahaman siswa terhadap simbol-simbol Pancasila, tetapi tindak lanjut masih diperlukan bagi siswa yang belum mencapai KKTP.

Kata kunci: Hasil Belajar, PPKn, Simbol Pancasila, Metode Tanya Jawab, Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, budaya, dan latar belakang sosial. Keberagaman tersebut menjadi kekuatan bangsa, tetapi juga memerlukan dasar nilai yang dapat menjaga persatuan dan kehidupan bersama (Bazzi, 2025). Pancasila memiliki kedudukan penting sebagai dasar negara dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu dikenalkan sejak pendidikan dasar agar anak memahami pentingnya menghargai perbedaan, bersikap adil, bekerja sama, dan bertanggung jawab (Firgiawan, Sidik, A., & Nugraha, 2023). Dalam pendidikan, pengenalan Pancasila tidak cukup dilakukan melalui hafalan bunyi sila. Siswa juga perlu memahami lambang setiap sila dan menghubungkannya dengan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maulida, Xavier, & Elliot, 2023).

Kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar perlu mendapat perhatian karena materi tentang simbol Pancasila sering dipelajari melalui kegiatan menghafal (Suparmini, Sanjaya, & Suastika, 2025). Padahal, siswa kelas III masih membutuhkan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka dan bantuan visual yang mudah dikenali (Romli, Suastika, & Sanjaya, 2025). Simbol bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas memiliki bentuk yang berbeda dan mewakili sila tertentu. Apabila siswa hanya diminta mengingat urutan tanpa diberi kesempatan mengamati, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan alasan, pemahaman mereka dapat berhenti pada hafalan (Wijesekera & Hameed, 2025). Pembelajaran seharusnya membantu siswa mengenali simbol, memasangkannya dengan sila yang benar, serta memahami makna dasarnya secara sederhana.

Permasalahan tersebut ditemukan dalam pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila di kelas III SDN 11 Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Berdasarkan data awal dalam naskah penelitian, nilai rata-rata kelas mencapai 62. Dari 12 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali dan membedakan simbol pada lambang Garuda Pancasila. Kesulitan tersebut perlu ditangani melalui kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk merespons materi secara langsung. Guru perlu mengetahui bagian yang belum dipahami siswa sehingga kesalahan dalam mengenali simbol dapat segera diperbaiki.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode tanya jawab. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memeriksa pemahamannya selama pembelajaran berlangsung (Satriani, Wijayanti, & Mustika, 2024). Guru dapat mengajukan pertanyaan tentang bentuk simbol, nama sila, dan hubungan antara gambar dengan sila yang sesuai. Jawaban siswa juga dapat digunakan untuk mengetahui bagian materi yang masih membingungkan. Agar kegiatan tidak hanya dikuasai siswa yang sudah berani berbicara, pertanyaan perlu diberikan secara bergilir dan disesuaikan dengan kemampuan siswa (Amanda, Nuryah, Larasati, Haris, Aisyah, & Putri, 2026). Penggunaan kartu gambar, pertanyaan penuntun, serta penghargaan sederhana dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan (Fachtoni & Hariastuti, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar PPKn materi simbol-simbol Pancasila melalui metode tanya jawab pada siswa kelas III SDN 11 Sikap Dalam. Tindakan dilakukan secara bertahap melalui dua siklus penelitian tindakan kelas. Pada siklus pertama, metode tanya jawab diterapkan untuk membantu siswa mengenali simbol dan menghubungkannya dengan sila Pancasila. Hasil pengamatan dan evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus kedua melalui pertanyaan penuntun, penggunaan kartu gambar, dan pemberian penghargaan. Melalui tindakan tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar sekaligus memperbaiki keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 11 Sikap Dalam, Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas III, terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, guru menerapkan metode tanya jawab secara klasikal. Berdasarkan hasil evaluasi, tindakan pada siklus II diperbaiki melalui pertanyaan penuntun (prompting), penggunaan kartu gambar simbol Pancasila, serta pemberian penghargaan berupa stiker bintang. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi.

Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan mengenal simbol Pancasila dan lembar observasi proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengidentifikasi simbol, membedakan lambang setiap sila, serta memasang simbol dengan sila yang tepat. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan jawaban, dan pelaksanaan metode tanya jawab. Data tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Dalam naskah awal, batas ketuntasan individu ditetapkan sebesar 70 dan target ketuntasan klasikal sebesar 85%. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar PPKn

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Bentuk soal
1	Pengenalan simbol	Mengidentifikasi lima simbol pada lambang Garuda Pancasila	Pilihan ganda
2	Pembedaan simbol	Membedakan bentuk simbol setiap sila	Pilihan ganda
3	Pemasangan simbol dan sila	Memasang simbol dengan sila yang tepat	Menjodohkan
4	Pemahaman hubungan simbol	Menentukan simbol berdasarkan bunyi sila yang diberikan	Pilihan ganda
5	Pemahaman makna dasar	Menjelaskan makna sederhana dari simbol Pancasila	Jawaban singkat
6	Partisipasi pembelajaran	Menjawab pertanyaan, berani mencoba, dan mengikuti kegiatan	Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenali simbol-simbol Pancasila sebelum metode tanya jawab diterapkan. Berdasarkan hasil tes awal, nilai rata-rata kelas sebesar 62. Dari 12 siswa, sebanyak 5 siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal 70, sedangkan 7 siswa belum mencapai nilai tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali dan membedakan simbol Pancasila masih belum merata. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika harus mencocokkan gambar dengan sila yang benar. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk memperbaiki

kegiatan pembelajaran melalui metode yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk menjawab dan mengungkapkan pemahamannya.

Tabel 2. Hasil Belajar PPKn pada Prasiklus

No.	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas (nilai ≥ 70)	5	41,67%
2	Belum tuntas (nilai kurang dari 70)	7	58,33%
3	Nilai rata-rata kelas	62	—
	Jumlah	12	100%

Hasil prasiklus memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan. Permasalahan ini menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya menekankan penjelasan materi, tetapi juga memeriksa pemahaman siswa secara langsung. Materi simbol Pancasila memiliki unsur visual yang cukup kuat. Siswa perlu melihat bentuk simbol, mengingat namanya, dan menghubungkannya dengan sila yang sesuai. Jika kegiatan belajar hanya berpusat pada penjelasan guru, siswa yang belum memahami materi dapat mengalami kesulitan tanpa segera diketahui (Rahmah & Afifa, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mencoba menjawab dan memperoleh umpan balik.

Sebagai tindak lanjut, peneliti merencanakan penerapan metode tanya jawab pada siklus I. Guru menyiapkan materi, pertanyaan, perangkat pembelajaran, serta tes evaluasi. Pertanyaan dirancang untuk mengarahkan siswa mengenali simbol dan mencocokkannya dengan sila Pancasila. Guru juga perlu memperhatikan keterlibatan seluruh siswa agar kegiatan tidak hanya didominasi oleh mereka yang sudah aktif. Hasil tindakan pada siklus I selanjutnya digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar dan mengidentifikasi bagian pembelajaran yang masih perlu diperbaiki.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, metode tanya jawab diterapkan dalam pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila. Guru menyampaikan materi, kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bentuk simbol dan hubungan simbol tersebut dengan sila Pancasila. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata kelas meningkat dari 62 pada prasiklus menjadi 70 pada siklus I. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga bertambah dari 5 menjadi 8 siswa. Meskipun terdapat perkembangan, empat siswa masih belum mencapai nilai minimal 70. Hasil ini memperlihatkan bahwa metode tanya jawab mulai membantu siswa memahami materi, tetapi pelaksanaannya masih perlu diperbaiki agar kesempatan berpartisipasi dapat diberikan secara lebih merata.

Tabel 3. Hasil Belajar PPKn pada Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas (nilai ≥ 70)	8	66,67%
2	Belum tuntas (nilai kurang dari 70)	4	33,33%
3	Nilai rata-rata kelas	70	—
	Jumlah	12	100%

Hasil siklus I menunjukkan adanya perubahan dibandingkan kondisi awal. Bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menandakan bahwa kegiatan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali materi dan menguji pemahamannya. Namun, hasil pengamatan dalam naskah menunjukkan bahwa kegiatan masih didominasi oleh beberapa siswa yang lebih aktif. Siswa yang kurang percaya diri cenderung menunggu jawaban dari temannya atau tidak segera merespons pertanyaan. Keadaan tersebut membuat manfaat metode tanya jawab belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa. Karena itu, peningkatan hasil belajar pada siklus I belum dapat dijadikan alasan untuk menghentikan tindakan.

Refleksi siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus II. Guru merencanakan penggunaan kartu gambar agar siswa dapat mengamati simbol secara lebih jelas. Pertanyaan juga akan disampaikan secara bergilir dengan bantuan pertanyaan penuntun ketika siswa mengalami kesulitan menjawab. Selain itu, penghargaan berupa stiker bintang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas keberanian mencoba dan ketepatan jawaban. Perbaikan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa, termasuk mereka yang sebelumnya pasif (Martdana & Atno, 2025). Dengan cara tersebut, kegiatan tanya jawab diharapkan menjadi lebih terarah dan memberikan kesempatan belajar yang lebih seimbang.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki pelaksanaan metode tanya jawab berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru menggunakan kartu gambar simbol Pancasila, memberikan pertanyaan penuntun, memanggil siswa secara bergilir, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menjawab. Berdasarkan hasil tes akhir, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82. Sebanyak 10 siswa mencapai nilai minimal 70, sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan jumlah subjek sebanyak 12 siswa, ketuntasan klasikal berdasarkan data tersebut mencapai 83,33%. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam mengenali dan membedakan simbol Pancasila setelah pelaksanaan tindakan diperbaiki.

Tabel 4. Hasil Belajar PPKn pada Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas (nilai ≥ 70)	10	83,33%
2	Belum tuntas (nilai kurang dari 70)	2	16,67%
3	Nilai rata-rata kelas	82	—
	Jumlah	12	100%

Hasil siklus II memperlihatkan perkembangan dibandingkan siklus I. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah dari 8 menjadi 10 siswa, sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat dari 70 menjadi 82. Penggunaan kartu gambar memberikan bantuan visual ketika siswa harus mengenali bentuk simbol. Pertanyaan penuntun juga membantu siswa yang belum dapat menjawab secara langsung dengan mengarahkan perhatian pada ciri-ciri gambar yang diamati. Selain itu, pemberian penghargaan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk mencoba menjawab tanpa terlalu khawatir melakukan kesalahan. Kombinasi

perbaikan tersebut membuat proses tanya jawab lebih terarah dan membuka kesempatan bagi lebih banyak siswa untuk terlibat.

Walaupun hasil belajar menunjukkan perkembangan, ketuntasan klasikal sebesar 83,33% masih sedikit di bawah target 85% yang ditetapkan dalam metode penelitian. Oleh karena itu, secara ketat, indikator keberhasilan klasikal belum tercapai sepenuhnya. Peneliti dapat menyatakan bahwa hasil belajar meningkat, tetapi tidak seharusnya menyebut target 85% telah terlampaui berdasarkan data 10 dari 12 siswa. Dua siswa yang belum tuntas tetap memerlukan pendampingan, latihan mengenali simbol, dan penguatan materi. Jika ketuntasan minimal 85% dipertahankan sebagai kriteria keberhasilan, diperlukan tindakan lanjutan atau pemeriksaan kembali terhadap data dan ketentuan keberhasilan yang digunakan dalam naskah awal.

Pembahasan

Perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada setiap tahap. Pada prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 62 dengan 5 siswa tuntas. Setelah penerapan metode tanya jawab pada siklus I, nilai rata-rata menjadi 70 dan jumlah siswa tuntas bertambah menjadi 8 siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 82 dengan 10 siswa tuntas. Rekapitulasi ini menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar secara bertahap, meskipun persentase ketuntasan pada siklus II belum mencapai target 85% apabila dihitung berdasarkan jumlah siswa sebenarnya.

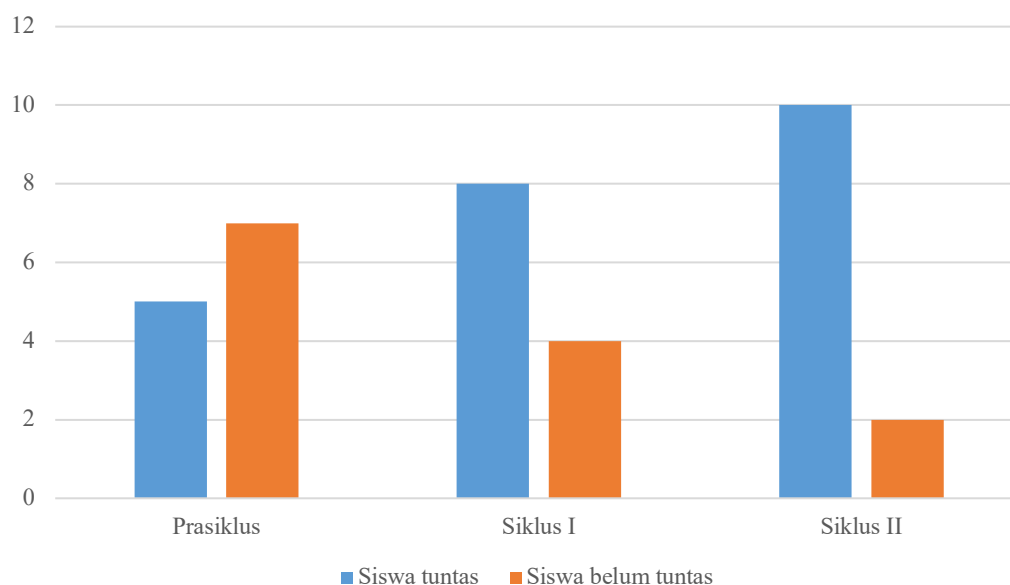
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar PPKn Materi Simbol-Simbol Pancasila

No.	Tahap	Nilai rata-rata	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Ketuntasan klasikal
1	Prasiklus	62	5	7	41,67%
2	Siklus I	70	8	4	66,67%
3	Siklus II	82	10	2	83,33%

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 20 poin dari prasiklus ke siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah sebanyak 5 siswa. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat sebesar 41,66 poin persentase. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa berkembang selama pelaksanaan tindakan. Namun, interpretasi keberhasilan tetap harus mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan sejak awal, yaitu ketuntasan klasikal minimal 85%.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini berkaitan dengan perubahan kegiatan pembelajaran yang semula lebih banyak berpusat pada penjelasan guru menjadi kegiatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk merespons pertanyaan (Simorangkir, Kemal, Rachmatullah, & Setyanto, 2025). Pada kondisi awal, hanya 5 dari 12 siswa yang mencapai ketuntasan. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu mengenali simbol Pancasila secara tepat. Melalui metode tanya jawab, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diminta mengingat nama simbol, mengidentifikasi bentuknya, dan menghubungkannya dengan sila yang sesuai. Pertanyaan yang diberikan selama pembelajaran membantu guru mengetahui jawaban yang masih keliru. Dengan

demikian, kesalahan pemahaman dapat diketahui dan diperbaiki selama proses belajar berlangsung.



Tabel 6. Hasil Belajar PPKn Materi Simbol-Simbol Pancasila

Faktor berikutnya adalah kesempatan untuk mengulang dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Simbol-simbol Pancasila memiliki bentuk yang berbeda, tetapi siswa kelas III masih dapat mengalami kesulitan ketika harus mengingat nama simbol sekaligus menentukan sila yang tepat. Melalui pertanyaan yang diberikan secara bertahap, siswa memperoleh kesempatan untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajari. Proses ini penting karena mengenali gambar dan mengingat hubungan antara simbol dengan sila merupakan dua kemampuan yang saling berkaitan (Weni, Rahmadani, & Fitriani, 2025). Siswa tidak cukup hanya mengetahui bahwa suatu gambar adalah bintang atau rantai, tetapi juga perlu mengetahui sila yang diwakilinya. Kegiatan tanya jawab memberikan kesempatan untuk melatih kedua kemampuan tersebut dalam satu rangkaian pembelajaran.

Perbaikan pada siklus II juga menjadi bagian penting dalam perkembangan hasil belajar. Hasil siklus I menunjukkan bahwa kegiatan tanya jawab masih didominasi oleh siswa yang lebih aktif, sementara beberapa siswa lainnya cenderung pasif. Kondisi ini menjadi alasan untuk mengubah cara guru memberikan pertanyaan. Penggunaan pertanyaan penuntun membantu siswa yang belum mampu menjawab secara langsung dengan mengarahkan perhatian mereka pada ciri gambar atau informasi yang sudah dikenal (Khatimah, Saputri, Natasya, Ananda, Ilaina, & Budiono, 2025). Misalnya, guru dapat memberikan petunjuk tentang bentuk tanaman atau benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sebelum meminta siswa menentukan simbol yang dimaksud. Cara ini memberikan bantuan secara bertahap tanpa langsung menyampaikan jawaban kepada siswa.

Penggunaan kartu gambar dan pemberian penghargaan turut mendukung pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kartu gambar membuat simbol dapat diamati secara lebih jelas sehingga siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan lisan.

Sementara itu, penghargaan berupa stiker bintang digunakan untuk mengapresiasi keberanian siswa dalam mencoba menjawab. Dalam pembelajaran di kelas rendah, kesempatan untuk mencoba sering kali sama pentingnya dengan ketepatan jawaban (Racastilo & Adri, 2024). Siswa yang sebelumnya ragu dapat memperoleh dorongan untuk berpartisipasi ketika guru memberikan respons yang positif terhadap usahanya. Walaupun penelitian ini tidak mengukur pengaruh masing-masing komponen secara terpisah, perubahan tersebut merupakan bagian dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode tanya jawab yang disertai penggunaan media visual dan bimbingan bertahap berjalan seiring dengan peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62 menjadi 82, sedangkan jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 5 menjadi 10 orang. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat membantu penguasaan materi simbol-simbol Pancasila. Namun, hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian hanya melibatkan 12 siswa dalam satu kelas dan tidak memisahkan pengaruh metode tanya jawab dari penggunaan kartu gambar serta penghargaan. Selain itu, ketuntasan klasikal sebesar 83,33% belum memenuhi target awal 85%. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih tepat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar daripada menyatakan bahwa seluruh indikator keberhasilan telah tercapai.

SIMPULAN

Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila pada siswa kelas III SDN 11 Sikap Dalam menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari prasiklus hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62 pada prasiklus menjadi 70 pada siklus I dan 82 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 70 juga bertambah dari 5 siswa menjadi 8 siswa, kemudian menjadi 10 siswa. Persentase ketuntasan klasikal berdasarkan jumlah siswa meningkat dari 41,67% menjadi 66,67% dan mencapai 83,33% pada siklus II. Hasil tersebut memperlihatkan perkembangan kemampuan siswa dalam mengenali dan membedakan simbol Pancasila selama tindakan dilaksanakan.

Perkembangan hasil belajar didukung oleh pelaksanaan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, mengamati kartu gambar, dan memperoleh bimbingan ketika mengalami kesulitan. Pertanyaan penuntun serta penghargaan juga membantu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode tanya jawab dapat digunakan sebagai salah satu pilihan untuk mengajarkan materi simbol Pancasila, dengan tetap memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa. Namun, karena ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 83,33% masih berada di bawah target 85%, diperlukan tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas atau verifikasi terhadap kriteria keberhasilan penelitian sebelum menyatakan seluruh target telah tercapai.

REFERENSI

- Amanda, S., Nuryah, D., Larasati, N., Haris, M. S., Aisyah, S., & Putri, D. S. (2026). The Effectiveness of Training on the Implementation of the Question-and-Answer Method in Enhancing Students' Critical Thinking Skills at SD Negeri 58 Palembang. *IJCSA: International Journal of Community Service Actions*, 1(2), 57-63.
- Bazzi, S. (2025). How to Build a Diverse Nation: Lessons from the Indonesian Experience. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 61(3), 379-416.
- Fachtoni, D. R., & Hariastuti, R. T. (2024). Pengembangan media kartu tantangan dan kejujuran (KTK) untuk melatih kepercayaan diri siswa SMKN 1 Driyorejo. *Jurnal BK UNESA*, 14(5).
- Firgiawan, F. F., Sidik, A., & Nugraha, A. L. (2023). Philosophy of Pancasila: A Paradigm of the meaning and Pancasila's concept. *Philosophy*, 1(01), 05.
- Khatimah, H., Saputri, D. A., Natasya, L., Ananda, N., Ilaina, S., & Budiono, H. (2025). Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pertanyaan Provokatif Dan Gambar Menarik Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 321-333.
- Martdana, R. A., & Atno, A. (2025). Gamifikasi dalam pembelajaran sejarah: Analisis literatur terhadap dampaknya pada motivasi dan keterlibatan belajar siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 327-335. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i2.1148>
- Maulida, S. Z., Xavier, M., & Elliot, M. (2023). The essence of Pancasila as the foundation and ideology of the state: The values of Pancasila. *International Journal of Educational Narratives*, 1(2), 95-102. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.303>
- Racastilo, A. F., & Adri, H. T. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar tentang simbol Pancasila menggunakan kartu bergambar kelas II di SDN 1 Purwoagung Tegaldimo Banyuwangi. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(2), 103-113.
- Rahmah, N., & Afifa, N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 929-956. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1264>
- Romli, M., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2025). PETA KULTURAL MADURA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SDN PARSANGA II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 950-963.
- Satriani, D. A., Wijayanti, A., & Mustika, H. N. (2024). Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model assisted by Picture Cards to Improve Questioning Skills and Learning Outcomes of Class V Students in Pancasila Education Subjects at Tamansiswa Jetis Elementary School. In *Proceedings of International Conference on Teacher Profession Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 464-483).
- Simorangkir, S. T., Kemal, I., Rachmatullah, R., & Setyanto, E. (2025). Teacher Strategies in Improving Elementary School Students' Critical Thinking Skills by Using The Giving Question and Getting Answer Learning Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(7), 76-81. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i7.11904>
- Suparmini, N. P., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Civic Education as the Embodying of National Identity for Students in Elementary Schools.

Indonesian Journal of Instruction, 6(1), 162-172.
<https://doi.org/10.23887/iji.v6i1.95921>

Weni, W., Rahmadani, D., & Fitriani, W. (2025). Proses Informasi Dalam Belajar. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(5), 335-344.

Wijesekera, H. D., & Hameed, R. (2025). From Rote Learning to Critical Inquiry: Fostering Higher Order Thinking Skills through Collaborative Questioning in a Rural Secondary English-Medium Science Classroom. *Thinking Skills and Creativity*, 102093. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.102093>